

EDUKASI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI) DIWILAYAH KERJA PMB YULI BAHRIAH KERTAPATI TAHUN 2024

Yuli Bahriah¹, Yuhemi Zurizah², Clara Ayu Kartini³, Aura Ferismartasha⁴, Anisa Putri Bahri⁵
^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Palembang
email: yulibahriah@yahoo.co.id

Abstrak

Pemberian MPASI di Indonesia belum sepenuhnya relevan. Banyak ibu yang memberikan MPASI terlalu dini karena ibu tidak mengetahui pentingnya pemberian MPASI yang tepat sesuai dengan usia anak. Menurut laporan organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO), permasalahan gizi dapat ditunjukkan dengan besarnya angka kejadian gizi buruk yang menunjukkan kesehatan masyarakat Indonesia terendah di ASEAN, dan menduduki peringkat ke 142 dari 170 negara. Edukasi ini dilakukan diwilayah kerja PMB Yuli Bahriah Kertapati pada tanggal 26 Februari Tahun 2024. Tujuannya untuk menambah pengetahuan ibu tentang MPASI sebagai bentuk persiapan dan penimbangan berat badan anak. Jenis penyuluhan ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penyampaian materi dilakukan dengan pembagian leaflet dan metode ceramah. Sampel yang digunakan sebanyak 10 orang ibu menyusui. Peningkatan informasi tersebut diharapkan dapat menjadi Upaya pengembangan perilaku sehat untuk meningkatkan berat badan ideal anak atau sesuai kurva pertumbuhan.

Kata kunci : Edukasi, MPASI Pada Ibu Menyusui

Abstract Providing MPASI in Indonesia is not yet completely relevant. Many mothers give complementary foods too early because they don't know the importance of providing appropriate complementary foods according to the child's age. According to a report by the world health World Health Organization (WHO), nutritional problems can be demonstrated by the high incidence of malnutrition which shows that Indonesia's public health is the lowest in ASEAN, and is ranked 142nd out of 170 countries. This education was carried out in the PMB Yuli Bahriah Kertapati work area on February 26 2024. The aim is to increase mothers' knowledge about MPASI as a form of preparation and weighing of children. This type of extension uses a quantitative research approach cross sectional. Delivery of materials is carried out by division leaflet and lecture method. The sample used was 10 breastfeeding mothers. It is hoped that this increase in information can become an effort to develop healthy behavior to increase children's ideal body weight or according to the growth curve.

Keywords : Education, MPASI For Breastfeeding Mothers

PENDAHULUAN

Setahun pertama kehidupan bayi atau anak pada usia 0-12 bulan merupakan masa pertumbuhan pesat untuk fisiknya dan memasuki usia 6 bulan perlu mendapat makanan pendamping selain ASI untuk pertumbuhan fisik yang optimal. Pertumbuhan bayi dapat dipantau dengan melihat hasil penimbangan yang tercatat pada KMS (Kartu Menuju Sehat). Pertumbuhan dan perkembangan bayi tidak hanya bergantung pada proses kelahiran maupun perawatan tetapi juga dipengaruhi oleh pola pemberian makanan. Memasuki 6 bulan keatas bayi mulai membutuhkan tambahan makanan pendamping selain ASI. ASI saja tidak bisa memenuhi semua kebutuhan energi dan zat gizinya, karena pemenuhan gizi bayi dari ASI (Air Susu Ibu) hanya sebesar 65 – 80 %. Hal ini disebabkan oleh organ pencernaan bayi mulai berfungsi lebih baik, sehingga bayi sudah boleh diberikan MP-ASI atau makanan pendamping ASI. Pola pemberian makanan pada bayi sangat berhubungan dengan berat badan bayi, karena pola tersebut memberikan gambaran frekuensi pemberian makan, jenis/ bentuk makanan maupun jumlah takaran yang diberikan (Hardiningsih et al., 2020).

Menurut laporan organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO), permasalahan gizi dapat ditunjukkan dengan besarnya angka kejadian gizi buruk yang menunjukkan kesehatan masyarakat Indonesia terendah di ASEAN, dan menduduki peringkat ke 142 dari 170 negara (M, Rahmatiah, 2024).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2018) pada Provinsi Sumatera Selatan terjadi peningkatan status gizi buruk dan kurang setiap tahunnya, peningkatan terjadi pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Pada tahun 2016 gizi buruk sebesar 1,9 %, gizi kurang 9,3%, dan gizi baik 87,2%. Pada

tahun 2017 gizi buruk sebesar 2,10%, gizi kurang 10,20% dan gizi baik 86,70%. Pada tahun 2018 gizi buruk sebesar 4,90%, gizi kurang 12,30% dan gizi baik 78,60%.

Berdasarkan data dari Dinkes Kota Palembang tahun 2018, dilaporkan terjadi peningkatan pada tahun 2015 yaitu gizi buruk sebanyak 0,02%, gizi kurang 1,13%, gizi baik 97,30%, gizi lebih 1,55%. Pada tahun 2016 gizi buruk 0,03%, gizi kurang 2,45%. Gizi baik 96,02%, gizi lebih 1,15%. Dan pada tahun 2017 gizi buruk 0,02%, gizi kurang 96,77%, gizi lebih 1,22%. Permasalahan gizi khususnya gizi buruk dapat dipengaruhi baik dari faktor luar kesehatan maupun faktor kesehatan. Faktor dari luar kesehatan seperti pola asuh, sosial ekonomi, kebiasaan dan adat istiadat, faktor kesehatan antara lain monitoring pemberian makanan tambahan pada anak yang masih kurang, kunjungan rumah (Dinkes Sumatera Selatan., 2018).

Usia 0-24 bulan merupakan masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dimasa inilah periode tumbuh kembang anak yang paling optimal baik untuk intelegensi maupun fisiknya. Periode ini dapat terwujud apabila anak mendapatkan asupan gizi sesuai dengan kebutuhannya secara optimal. Air Susu Ibu (ASI) sebagai satu-satunya nutrisi bayi sampai usia 6 bulan dianggap berperan penting untuk tumbuh kembang anak. WHO dan UNICEF menganjurkan agar para ibu memberikan ASI Eksklusif saja tanpa makanan pendamping lainnya hingga bayi berusia enam bulan (Widyawati et al., 2016).

Setelah anak berusia 6 bulan ASI eksklusif hanya mampu memenuhi kebutuhan nutrisi sebanyak 60%- 70% oleh karena itu setelah usia 6 bulan anak perlu diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI adalah makanan yang diberikan bersamaan dengan pemberian ASI sampai dengan anak berusia dua tahun (Septikassari, 2018).

MPASI atau Makanan Pendamping Air Susu Ibu adalah makanan tambahan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi usia 6-24 bulan selain gizi yang didapatkan dari ASI (Mufida et al., 2015). MPASI diberikan sebagai upaya pengenalan makanan keluarga kepada bayi yang sebelumnya hanya diberikan ASI. MPASI diberikan secara bertahap mulai dari tekstur makanan dan jumlah makanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan usia bayi (Pibriyanti & Atmojo, 2017). MPASI juga diberikan sebagai upaya pemenuhan gizi untuk tumbuh kembang yang dapat dilihat dari peningkatan berat badan bayi. Pada bayi usia 6 bulan ke atas, ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi sebesar 65-80%, maka dari itu diperlukannya MPASI yang mengandung gizi seimbang yang diberikan sesuai dengan frekuensi, bentuk, dan jumlah makanan sebagai upaya pemenuhan gizi yang dapat meningkatkan berat bada bayi (Hardiningsih et al., 2020).

Pemberian MPASI di Indonesia belum sepenuhnya tepat, banyak orang tua yang memberikan MPASI terlalu dini. Pemberian MPASI yang terlalu dini yaitu usia bayi kurang dari 6 bulan dapat memberikan dampak buruk berupa alergi, infeksi saluran nafas dan diare yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang berujung obesitas. Masalah terkait tekstur, jumlah dan frekuensi pemberian MPASI juga masih dijumpai belum tepat di masyarakat (Amperaningsih et al., 2018). Tekstur MPASI dimulai dari bubur halus kemudian dilanjutkan secara bertahap sampai makanan keluarga yang dicincang kasar. Kemudian pemberian yang jumlahnya dimulai dari 2-3 sdm sampai 1 mangkok (250 ml). Frekuensi yang semula 2-3 kali per hari sampai 3-4 kali per hari dengan makanan selingan (Putri et al., 2024).

Banyaknya pemberian MPASI yang kurang tepat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan ibu, kecukupan ASI, pendidikan, pekerjaan ibu, dukungan keluarga, pendapatan keluarga, penyuluhan, paparan media, tradisi, paritas, dan usia ibu (Aina, 2019). Pengetahuan ibu yang baik cenderung tidak memberikan MPASI dini, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik cenderung memberikan MPASI dini (Oktova, 2017). Ibu yang kecukupan ASI kurang cenderung memberikan makanan tambahan bagi bayi yang kurang dari 6 bulan karena produksi ASI yang kurang dan bayi terus menangis (diasumsikan lapar oleh ibu) sehingga terpaksa memberikan makanan (Heryanto, 2017). Pemberian MPASI yang kurang tepat juga berhubungan dengan paritas. Ibu dengan paritas rendah <2 memiliki kecenderungan untuk memberikan MPASI dini karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam pemberian ASI eksklusif (Mariani, Nina Nirmaya, 2012).

Masalah yang kami temui pada ibu menyusui di wilayah kerja PMB Yuli Bahriah Kertapati adalah banyak ibu dengan bayi usia 0-1 tahun yang belum paham terkait pemberian MPASI yang benar. Rendahnya pengetahuan ibu terkait MPASI kemungkinan besar disebabkan karena ibu baru memiliki anak pertamanya, sehingga ibu belum memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang pemberian MPASI. Maka dari itu untuk mencegah pemberian MPASI yang tidak tepat dilakukannya edukasi

terkait pemberian MPASI sebagai upaya persiapan dan peningkatan berat badan bayi. Pemberian edukasi MPASI terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian MPASI (Rachmah et al., 2022).

Pengabdian Masyarakat terkait pemberian edukasi MPASI. Dilakukannya pengabdian Masyarakat kepada ibu menyusui di wilayah kerja PMB Yuli Bahriah Kertapati, berupa edukasi terkait MPASI pada ibu bayi usia 0- 1 tahun diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait MPASI sehingga kedepannya dapat memberikan MPASI dengan tepat dan baik kepada bayi yang berguna untuk pemenuhan gizi sebagai upaya peningkatan berat badan bayi yang ideal atau sesuai dengan kurva pertumbuhan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan di PMB Yuli Bahriah Kertapati pada tanggal 26 Februari 2024. Responden dalam kegiatan ini sebanyak 20 ibu menyusui yang ada di wilayah kerja PMB Yuli Bahriah Kertapati. Jenis penyuluhan ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Topik yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, pembagian leaflet kepada peserta dan pembagian makanan sehat untuk MPASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan ini mengenai edukasi pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) kepada ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan. Semua itu tentunya tidak lepas dari dukungan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini adalah dengan metode ceramah, pembagian leaflet, dan pengeras suara serta. Sasaran dalam penyuluhan ini adalah 20 ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan yang ada di wilayah PMB Yuli Bahriah Kertapati.

Kegiatan edukasi ini penting dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai pentingnya pemberian makanan pendamping ASI (MPAS) pada anak sesuai dengan usianya, dan jenis makanan yang diberikan. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Darsini et al., 2019).

Pengetahuan ibu yaitu salah satu faktor penting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi karena dengan pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian makanan yang tepat (Mauliza et al., 2021). Sebagian ibu di wilayah kerja PMB Yuli Bahriah sebenarnya mengetahui bahwa pemberian MPASI tidak baik diberikan di usia < 6 bulan, tetapi ibu cenderung mengikuti sosial budaya yang berkembang disekitarnya bahwa pemberian makanan pendamping ASI boleh diberikan supaya bayi cepat kenyang dan bayi tidak gampang rewel. Sebagian responden lainnya tidak paham akan waktu pemberian makanan pendamping ASI yang tepat sehingga kurangnya pengetahuan ibu tentang MPASI dapat menyebabkan pemberian MPASI dini pada bayi kurang dari 6 bulan. Setelah dilakukannya sosialisasi terdapat peningkatan pengetahuan dengan diadakannya edukasi, besar harapan adanya kesadaran dan perubahan Masyarakat tentang pemberian MPASI yang tepat pada bayi diatas 6 bulan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Annisa, 2023) DKK, Hasil penelitian menunjukkan 6 dari 30 ibu menyusui di Desa Pulau Gadang memilih pengetahuan yang kurang tentang MP-ASI dini, 15 dari 30 ibu menyusui di Desa Pulau Gadang memilih pengetahuan yang kurang tentang MP-ASI dini, 9 dari 30 ibu menyusui di Desa Pulau Gadang memilih pengetahuan yang baik tentang MP-ASI dini. Maka rata-rata ibu menyusui di Desa Pulau Gadang memilih pengetahuan yang cukup tentang MP-ASI dini. Penelitian menemukan 20 orang dari 30 orang ibu menyusui di Desa Pulau Gadang memberikan MP-ASI Dini kepada bayinya. Artinya 66,70% bayi di Desa Pulau Gadang sudah diberikan MP-ASI Dini.

Dan sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2024), Hasil dari edukasi diberikan terjadi peningkatan pengetahuan, tentang MPASI pada ibu dan kader yang terlihat dari peningkatan nilai post-test dengan rincian skor rata-rata pre-test 5,7 meningkat menjadi 7,3 saat post-test. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan menjadi upaya pembentukan perilaku sehat dalam rangka peningkatan berat badan bayi yang ideal atau sesuai dengan kurva pertumbuhan.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, merencanakan kegiatan dengan melaksanakan tahap observasi kegiatan dan media yang digunakan. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam edukasi ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat rencana kegiatan penyuluhan di PMB Yuli Bahriah Kertapati
2. Membuat rencana mengenai system edukasi

3. Membuat rencana mengenai alat yang akan digunakan dalam penyuluhan
4. Membuat rencana mengenai sasaran penyuluhan
5. Membuat rencana agar Masyarakat khususnya Bagi ibu menyusui di wilayah kerja PMB Yuli Bahriah Kertapati dapat mengikuti dengan baik dan berperan aktif selama sesi penyuluhan berlangsung.

Tahap-tahap berikut ini dibuat agar mempermudah edukasi yang diberikan. Edukasi ini dilakukan sesuai dengan standar SOP dan protocol kesehatan dan diharapkan semua responden dapat melaksanakan dan mengikuti kegiatan dengan baik. Dengan demikian perencanaan dalam kegiatan ini dilakukan semaksimal dan seefisien mungkin sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

Tahap Kegiatan

Setelah tahap persiapan selesai dilakukan sesuai dengan program edukasi, tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan. Hal yang paling utama dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi mengenai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di PMB Yuli Bahriah Kertapati. Diharapkan kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan sehingga terwujudnya keluarga yang sehat dan berkualitas.



Gambar 1. Edukasi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada ibu menyusui

Dalam pengabdian Masyarakat yang dilakukan ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh penyuluh. Yaitu pertama, penyuluh memberikan materi mengenai Pentingnya Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Usia Lebih Dari 6 Bulan, dan yang kedua yaitu memberikan pengetahuan kepada ibu mengenai jenis-jenis makanan pendamping ASI ((MP-ASI). Adapun hal-hal yang dijelaskan oleh penyuluh adalah sebai berikut :

1. Pengertian pentingnya pemberian ASI Pada Bayi usia lebih dari 6 bulan
2. Memaparkan materi mengenai manfaat, tujuan, dampak dari terlalu dini pemberian ASI, dan jenis-jenis pemberian makan pendamping ASI (MP-ASI).

Evaluasi Kegiatan

Tahap ketiga pada kegiatan edukasi ini adalah tahap evaluasi kegiatan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Masi banyak yang belum mengetahui pentingnya makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bualn, karena masi banyak Masyarakat. Maka dari itu edukasi ini harus disampaikan dan dilakukan dengan efektif, adapuan hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sistem penyuluhan yang dilakukan secara berkala mengenai pentingnya makanan pendamping ASI (MP-ASI)
2. Kegiatan edukasi ini penting dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai pentingnya pemberian makanan pendamping ASI (MPAS) pada anak sesuai dengan usianya, dan jenis makanan yang diberikan.



Gambar 2. Sesi foto Bersama bidan

Dengan demikian, kegiatan edukasi ini diharapkan menjadi perubahan yang terjadi pada Masyarakat, khususnya bagi ibu menyusui. Kegiatan edukasi ini penting dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai pentingnya pemberian makanan pendamping ASI (MPAS) pada anak sesuai dengan usianya, dan jenis makanan yang diberikan. Semua itu tentunya tidak lepas dari dukungan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi ini dilakukan sebagai program pengabdian Masyarakat dalam bidang kesehatan khususnya ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan tiga tahap, tahap pertama yaitu persiapan rencana yang akan dilakukan dan dikerjakan pada saat edukasi diberikan. Tahap kedua yaitu tahap kegiatan meliputi : pemaparan materi, konseling dan tanya jawab. Dan tahap ketiga yaitu tahap evaluasi meliputi : kegiatan edukasi berkala dan kesadaran Masyarakat khususnya ibu menyusui sehingga terwujudnya keluarga yang sehat dan berkualitas. Guna untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai pentingnya pemberian makanan pendamping ASI (MPAS) pada anak sesuai dengan usianya, dan jenis makanan yang diberikan. sedangkan saran bagi petugas kesehatan adalah dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu menyusui perlu menyusun rencana kegiatan edukasi kesehatan secara berkesinambungan. Diharapkan edukasi ini dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat khususnya ibu menyusui, dan diharapkan juga peran serta Masyarakat untuk mendukung kegiatan penyuluhan-penyuluhan lainnya. Selain terdapat peningkatan pengetahuan dan pembagian makanan sembako. Besar harapan adanya perubahan perilaku sehingga dapat meningkatkan taraf hidup sehat pada Masyarakat.

SARAN

Adapun saran dalam pengabdian masyarakat ini yaitu diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi dan edukasi mengenai pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tepat sesuai dengan usia bayi, sehingga dapat meningkatkan wawasan ibu tentang pentingnya Makanan Pendamping ASI (MPASI) sesuai dengan usia anak guna untuk pemenuhan gizi yang baik. Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih banyak meneliti permasalahan lainnya dengan menggunakan variabel yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam pengabdian masyarakat kali ini, semua peserta yang telah ikut hadir dalam penyuluhan ini, dan segenap panitia yang telah banyak membantu dalam lancarnya kegiatan penyuluhan ini, diharapkan dengan adanya penyuluhan dan informasi yang telah diberikan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) pada bayi sesuai dengan usianya.

DAFTAR PUSTAKA

Aina, Q. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Info Kesehatan*, 09(2), 211–219.

- Annisa, et al. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2(3), 277–285.
- Dinkes Sumatera Selatan. (2018). Rencana Kinerja Tahunan Deskonsentrasi Dinas Kesehatan (Issue 62)
- Hardiningsih, H., Anggarini, S., Yunita, F. A., Yuneta, A. E. N., Kartikasari, N. D., & Ropitasari, R. (2020). Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i1.38951>
- Heryanto, E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141–152. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.56>
- M, R. (2024). Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 3(1), 21–28.
- Mariani, Nina Nirmaya, H. H. (2012). Kabupaten Cirebon. *Peluang Investasi Daerah*, 2(3), 1–14.
- Mauliza, M., Mardiaty, M., Sahputri, J., Zara, N., & Wahyuni, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mipasi Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(2), 50.
- Oktova, R. (2017). MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 84–90.
- Putri, N. R., Septiana, Y. C., & Larasati, D. (2024). Edukasi Mipasi Pada Ibu Bayi Usia 0-1 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Dan Peningkatan Berat Badan Bayi. 8(1), 7–12.
- Rachmah, Q., Muniroh, L., Dominikus Raditya, A., Anisa Lailatul, F., Azizah Ajeng, P., Asri Meidyah, A., Aliffah Nurria, N., Damar Aditya Bayu Sukma, A., Siti, H., & Maria, W. (2022). Peningkatan Pengetahuan Gizi Terkait Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Melalui Edukasi Dan Hands-on-Activity Pada Kader Dan Non-Kader. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 47–52.
- Septikassari, M. 2018. Status Gizi Anak dan Faktor Yang Mempengaruhi. Yogyakarta: UNY Press
- Widyawati, W., Febry, F., & Destriatania, S. (2016). Analysis Complementary Feeding and Nutritional Status Among Children Aged 12-24 Months in Puskesmas Lesung Batu, Empat Lawang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 139–149.